

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah Pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru yang mulai populer semenjak lahirnya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan giat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan ini pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran ini dilakukan guna untuk bantuan yang akan diberikan Pendidikan agar terjadi suatu proses memperoleh ilmu

pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, akhlak tetapi juga membentuk sikap dan karakter pada peserta didik. Pengetahuan dalam pembelajaran ini untuk meningkatkan peserta didik dalam belajar secara efektif. Pembelajaran yang efektif yaitu mampu memberikan pengalaman pada peserta didik untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga menciptakan pembelajaran menjadi aktif dalam melibatkan peserta didik. Pembelajaran juga menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan belajar agar menumbuhkan pembelajaran yang efektif. Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, juga mengelola materi pembelajaran pendidik harus benar-benar menguasai. Pada pembelajaran saat ini Pendidikan menggunakan kurikulum yang sudah dirancang oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Pada sekarang ini Indonesia sedang menggunakan program Merdeka Belajar menurut Nadiem 2019 yaitu ada empat pokok kebijakan Uji Kompetensi Berstandar Nasional akan diganti dengan ujian asesmen, pada poin kedua pada tahun 2021 akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, ketiga RPP guru secara mudah, dan menggunakannya dengan cukup 1 lembar, dan terakhir Peraturan Penerimaan Peserta Didik Zonasi. Program yang diciptakan oleh Nadiem akan tetap tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum di Indonesia ini mengalami perubahan beberapa kali. Kurikulum pembelajaran saat ini yaitu menggunakan kurikulum 2013, sebelum menggunakan kurikulum 2013 yaitu menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dan

Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah Ibdaiyah bahwa untuk proses pembelajaran pada jenjang SD/MI dari kelas 1 hingga kelas VI menggunakan tematik terpadu. Pemerintah mengemukakan metode ini untuk menerapkan kompetensi yang mudah digali pada kompetensi siswa. Pada tingkat sekolah Dasar saat ini juga menggunakan program kurikulum tematik dalam metode pembelajaran. Kurikulum 2013 ini diterapkan semenjak tahun pelajaran 2013/2014 mulai disusun atau sudah mulai di coba dalam penerapan masih hanya beberapa sekolah. Pembelajaran memiliki beberapa karakteristik anatar lain salah satunya yaitu memiliki 8 tema pada setiap kelasnya, memiliki 4 subtema pada setiap temanya, dan memiliki 6 pembelajaran pada setiap subtemanya. Salah satu tema yang terdapat di kelas 3 yaitu tema 5 “cuaca” pada subtema 3 “Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia”. Tema 5 cuaca ini terdapat pada kelas 3 semester 2. Pembelajaran tematik yaitu menekankan pada siswa secara kelompok maupun individu, untuk bersikap aktif dalam menggali dan menemukan suatu prinsip keilmuan secara bermakna dan secara langsung. Pembelajaran yang bermakna akan memperoleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Rusman (2012:254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara menyeluruh, bermakna. Pada pembelajaran tematik dapat dipengaruhi pada kreativitas, suasana dalam pembelajaran, dan pengalaman. Pengalaman yang diperoleh siswa yaitu pengalaman yang di dapat dari lingkungan sekitar untuk

mempermudah peserta didik dalam memahami suatu keadaan sekitar dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam pembelajaran juga harus ditekankan dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik ini pendidik berperan sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan pada peserta didik dalam minat dan motivasi. Pembelajaran tematik menekankan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menekan pada suatu pemecahan masalah untuk menekankan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam tematik ini meskipun pembelajaran perpusat pada peserta didik tetapi pendidik sangat berperan penting dalam merancang suatu pembelajaran dalam materi pembelajaran. Pendidik harus mengetahui mengenai materi yang akan diberikan pada peserta didik untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan pada peserta didik. Pada proses pembelajaran ini menekankan pada beberapa keterlibatan untuk mendorong peserta didik secara aktif, menyenangkan dan belajar juga untuk melakukan (*learning to do*).

Pembelajaran tematik ini berbeda dengan pembelajaran KTSP pada pembelajaran tematik muatan mata pelajaran satu dengan yang lainnya saling keterkaitan tetapi pada KTSP muatan mata pelajaran hanya satu mata pelajaran saja. Pada pembelajaran tematik ini untuk memberikan suatu pengalaman yang menjadikan pembelajaran secara bermakna pada peserta didik. Pada pembelajaran tematik ini disebut dengan tematik integratif yang dimana pada suatu pembelajaran ini saling berkaitan antara muatan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya, pada setiap pembelajaran memiliki keterkaitan pada mata pelajaran misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan

matematika dan PPKn. Metode pembelajaran tematik ini setiap pembelajaran sudah menentukan sebuah tema. Tema ini menentukan atau mempersatukan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bebragai muata mata pelajaran yang sudah ditentukan. Tema memberikan dengan menyantukan pada sebuah ini dalam kurikulum untuk membuat pembelajaran yang bermakna pada peserta didik. Pada setiap temat sudah dikaitan atau dipadukan pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, SBdP, IPA, IPS, dan PJOK, yang tidak dimasukkan pada muata kurikulum ini yaitu Agama dan Bahasa Jawa. Dalam Tema menurunkan Subtema di dalamnya sudah diterapkan sebuah konsep yang membahas pada suatu pembelajaran, yang memiliki 6 pembelajaran pada setiap subtema.

Pada kurikulum 2013 ini pemerintah menerbitkan buku pedoman dalam pembelajaran yaitu buku guru dan buku siswa, sebagai pedoman dalam suatu pembelajaran yang berlangsung. Tetapi buku yang diterbitkan oleh pemerintah untuk peserta didik tidak begitu meluas hanya mengenai intinya saja. Pendidik dituntut lebih menguasai materi pembelajaran karena sebagai salah satu sumber belajar jika peserta didik kurang memahami mengenai materi yang dipelajari. Dalam menyampaikan materi agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya tidak hanya melalui ceramah tetapi menggunakan media yang menarik agar peserta didiknya lebih kreatif.

Pendidik dalam mengembangkan suatu media pembelajaran masih terbatas, sehingga dengan ini pembelajaran juga memiliki keterbatasan pada suatu media pembelajaran. Hal ini jika pendidik masih kurang kreatif pada penyampaian pembelajaran maka menyebabkan peserta didik kurang termotivasi

dalam pembelajaran. Penyebabnya apalagi pada peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang masiih membutuhkan motivasi dan dorongan dari pendidik.

Faktor pemikiran peserta didik di usia masih anak-anak masih sangat sulit untuk berfikir secara kreatif dengan ini pendidik harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Inovasi itu diperlukan dalam Pendidikan agar proses pembelajaran menyenangkan dan menarik. Berfikir secara inovatif ini pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran, karena pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik masih banyak menggunakan metode yang monoton dan membosankan saat pembelajaran. Sehingga pembelajaran *learning by doing* tidak dapat berjalan secara optimal. Faktanya pada kurikulum saat ini yang menekankan belajar dari pengalaman belum dapat tercapai dengan baik karena masih banyak dijumpai pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan hanya bersumber dari buku siswa maupun modul. Padahal sumber belajar siswa seharusnya bisa didapat melalui apa saja misalnya lewat lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan pembelajaran menggali pada lingkungan sekitar pendidik dapat menciptakan pembelajaran kearifan lokal. Dengan mengenal kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar dapat mempermudah siswa menggali ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bodag 1 Trenggalek pada tanggal 24 Oktober 2019 terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mengetahui hasil karya yang ada di daerah trenggalek. Sekolah juga masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah cepat bosan

saat pembelajaran berlangsung. Pendidik sering kali menggunakan media cetak seperti gambar, yang mudah didapatkan. Namun media tersebut belum melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Sehingga pada tema ini maka diperlukan media yang konkret agar siswa lebih memahami materi dengan nyata sesuai lingkungan sekitar. Media ini sangat diperlukan karena untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan peserta didik lebih memahami pada materi tersebut. Dengan ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik pada proses pembelajaran menjadi meningkat dan menambahkan wawasan pada kemampuan peserta didik.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diambil dari hasil wawancara maka dibutuhkan media konkret seperti miniatur. Media miniatur ini memiliki karakteristik berbentuk tiga dimensi dan sebagian terdapat dua dimensi sehingga dapat dilihat dari segala arah, media ini dapat digunakan oleh kelas rendah, media ini menampilkan kenampakan alam yang ada di Trenggalek, dan juga menampilkan hasil karya yang dihasilkan dari kearifan lokal khas Trenggalek. Media miniature berbasis kearifan lokal ini juga memiliki kelebihan yaitu dapat memahami materi pembelajaran, memusatkan perhatian peserta didik, dapat mengenalkan kearifan lokal khas Trenggalek. Berdasarkan permasalahan peneliti mengembangkan media Miniatur berbasis kearifan lokal khas Trenggalek untuk anak kelas rendah. Media ini dibentuk sesuai dengan sedemikian rupa yang disesuaikan pada karakteristik anak SD kelas rendah seperti keamanan, kemudahan, kepraktisan dan daya Tarik pada anak kelas rendah. Trenggalek

merupakan daerah yang hanya kabupaten melainkan bukan kota. Trenggalek merupakan daerah yang kecil tetapi trenggalek kabupaten yang aman, damai, dan tentram. Trenggalek juga memiliki kebudayaan yang banyak hampir setiap kecamatan yang ditrenggalek memiliki kebudayaan masing-masing. Tarian turonggo yakso, tiban, senterewe, dan tayuban. Makanan khas yaitu nasi tiwul, nasi gegog, alen-alen, tempe kripi, dan brondong ketan. Upacara adat yang ada di trenggalek yaitu larung semboyo yang dilakukan masyarakat prigi untuk rasa terima kasih atas yang diberikan oleh nelayan dan petani, membersihkan DAM Bagong merupakan kegiatan 1 suro yang dilakukan warga pogalan sebagai rasa syukur atas pengairan air petani di kabupaten trenggalek, Upacara Kupat yang diperingati pada hari ke 7 masyarakat trenggalek yang dilakukan di Kecamatan durenan sebagai rasa syukur atas nikmat dengan membagi kupat. Masyarakat trenggalek banyak sebagai profesi nelayan dan petani karena penghasilan dari pertanian dan nelayan sangat banyak di daerah trenggalek. Mengembangkan materi ini dengan mengambil budaya yang di trenggalek yang terletak di panggul. Pengembangan media konkret Miniatur ini diharapkan dapat melestarikan suatu kebudayaan yang ada pada daerah Panggul Trenggalek agar tidak hilang dari peninggalan nenek moyang. Dengan mengenalkan kearifan lokal daerah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar dan menjadikan bekal pengetahuan pada pembelajaran. Pengembangan media miniature berbasis kearifan lokal sangat cocok diterapkan di usia dimana perkembangan anak dalam menentukan bakatnya.

Dengan adanya media pembelajaran miniature berbasis kearifan lokal khas Trenggalek, diharapkan akan membantu anak belajar secara fisik dengan

menyentuh (meraba), mendengar informasi yang disampaikan dari guru, melihat benda miniatur sebagai contoh atau alat untuk belajar dan mengimajinasikan sesuai persepsi peserta didik. Sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran berdasarkan miniatur, peserta didik akan cepat menyerap pengetahuan yang di dapat. Pendidik akan menjadi lebih mudah untuk membantu perkembangan anak sesuai kemampuannya. Ketika peserta didik belajar mengeksplorasi dengan maksimal peserta didik akan lebih senang dan pengajaran berlangsung lebih mudah. Sehingga terjadi respon cepat antara pendidik dan peserta didik dengan cara yang lebih baik.

Hal ini menggunakan media pembelajaran miniatur kebudayaan ini dapat diharapkan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pada pengembangan media peneliti ini didalamnya mengenalkan hasil karya daerah dengan mengetahui betuk kerajinan tangan, budayakhas daerah, dan pekerjaan khas daerah. Pada media ini juga terdapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pada saat menggunakan media miniatur. Dengan ini akan mengembangkan sebuah media miniature yang berjudul **“Pengembangan Media Miniatur Berbasis Kearifan Lokal Khas Trenggalek Teama 5 Cuaca Kelas 3 Sekolah Dasar”** pada pengembangan ini mengambil pada Subtema 3 “Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia” dengan ini dapat diharapkan pengembangan media miniatur dapat mengenal dan belajar budaya daerah lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dibuat dapa, rumusan masalah yang akan diterapkan yaitu :

1. Bagaimana pengembangan media yang layak pada pembelajaran miniature berbasis kearifan lokal Tema 5 Cuaca di Kelas 3?
2. Bagaimana respon peserta didik pada media pembelajaran miniature berbasis kearifan lokal Tema 5 Cuaca?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang akan diterapkandari penelitian pengembangan, meliputi :

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Berbasis Kearifan Lokal Tema 5 Cuaca ?
2. Bagaimanarespon peserta didik pengembangan Media Miniatur Berbasis Kearifal Lokal Tema 5 Cuaca ?

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Agar menghasilkan media yang menarik untuk peserta didik pada proses pembelajaran, dengan ini merancang Media Pembelajaran Miniatur Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan dan juga dapat memiliki karakteristik :



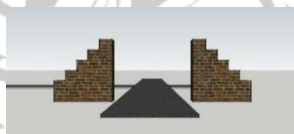
1. Isi dari konten Media Pembelajaran

Media miniature berbasis kearifan lokal yaitu diterapkan untuk pembelajaran tematik tema 5 cuaca pada subtema 3 pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia. Pada isi dalam media yaitu yang pertama penjelasan mengenai materi yang sudah terintegrasi 3 mata pelajaran pada tema 5 subtema 3 pembelajaran.

5. Kedua yaitu peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok diberikan LKPD untuk menjalankan media yang dibuat terkait dengan

materi pembelajaran. Ketiga yaitu siswa diberikan soal evaluasi untuk melihat seberapa paham mengenai materi yang sudah di ajarkan. Berdasarkan media ini agar keterkaitan dengan materi yaitu juga memuat kompetensi Dasar dan indicator seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Gambar Media Miniatur

Gambar	Keterangan
	Rumah berbentuk joglo merupakan rumah adat berasal dari Jawa Timur
	Panggung Turangga Yakso merupakan panggung yang digunakan untuk menampilkan tarian yang berasal dari Trenggalek
	Gapura merupakan gapuran yang berasal dari Trenggalek

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar dan Indikator

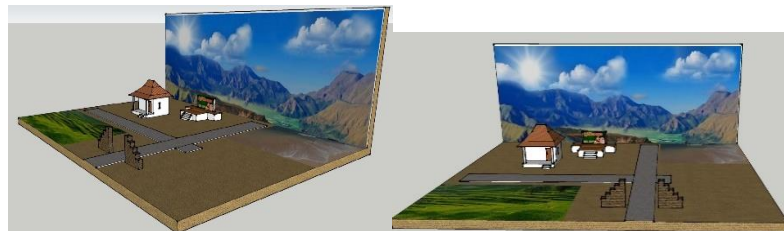
Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.	3.3.1 Menjelaskan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk lisan.
	3.4 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	3.3.1 Menyusun hasil penggalian informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulisan.
PPKn	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menjelaskan cara menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	4.4.1 mempraktikkan bentuk-bentuk kebersatuan keberagaman dalam lingkungan sekitar.
Matematika	3.5 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.	3.5.1 Memberikan contoh penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.
	4.5 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.	4.5.1 Menerapkan penyelesaian masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

2. Dilihat dari konstruk pada produk

Media miniature berbasis kearifan lokal yang dikembangkan yaitu merupakan suatu alat bantu atau alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Pada media ini terdapat konstruk yang terdapat pada produk media ini berbentuk media 3 dimensi dan 2 dimensi dimana media ini bisa dilihat dari segala arah, pada pembuatan media ini menggunakan kayu jenis sengon laut, triplek, dan spon. ukuran panjang dan lebar 50 cm x 70 cm, pada sisi kanan, kiri dan atas atau yang disebut penutup yaitu

menggunakan akrilik yang berukuran tebal 2mm, beberapa item saja yang dibuat seperti rumah, tugu, sebagian yaitu dengan di lukis seperti langit, laut dan sebagainya agar tampilan gambar pada media bagus terlihat seperti nyata.



1.1 Desain Miniatur Kearifan Khas Trenggalek



1.2 Tampak Dasar Bawah



1.3 Tampak Atas

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan peneliti sesuai dengan adanya latar belakang terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui tentang hasil karya tangan dan pekerjaan yang ada masyarakat Trenggalek. Permasalahan yang muncul di SDN Bodag 1 yaitu tentang kurangnya

pengembangan media pembelajaran tematik yang diterapkan dan pada peserta didik kurangnya mengetahui materi pemahaman pada kearifan lokal khas Trenggalek.

Penelitian ini guru mengharapkan adanya sebuah media pembelajaran secara konkrit yang dapat diterapkan pada peserta didik. Media pembelajaran tersebut harus berkaitan dengan pembelajaran tematik. Peneliti dengan ini memberikan sebuah solusi dalam mengembangkan sebuah media pengembangan tematik berbasis kearifan lokal. Media ini dapat membantu peserta didik dalam menerangkan sebuah materi yang berisikan tentang kearifan lokal Trenggalek. Media ini berbasis ada beberapa yang berbentuk 3 dimensi dan ada yang berbentuk 2 dimensi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti mengharapkan adanya perubahan dalam memahami suatu materi tentang kearifan lokal khas trenggalek. Peneliti mengharapkan peserta didik mengetahui tentang hasil karya yang ada di trenggalek dan juga senantiasa bisa mengembangkannya di masa yang akan datang. Kearifan lokal yang ada di trenggalek akan menjadi berkembang di masa yang akan datang dengan adanya kreativitas pada peserta didik yang akan mengembangkan suatu kearifan lokal.

F. Asumsi dan Keterbatasan Peneliti & Pengembangan

Berdasarkan penelitian ini dengan ini perlu adanya asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dapat diselesaikan dengan pengembangan sebuah produk pengembangan media pembelajaran Tema 5 Subtema 3

Pembelajaran 5 untuk SDN Bodag 1 trenggalek. Dengan ini terdapat Asumsi dan keterbatasan Penelitian & pengembangan sebagai berikut ini:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Terdapat muatan materi tematik (Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika)
- b. Terdapat media pembelajaran yang berupa media miniature berbasis kearifan lokal khas trenggalek sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran.
- c. Terdapat petunjuk mengenai penggunaan media pembelajaran miniature berbasis kearifan lokal.
- d. Peserta didik mampu dalam mengoperasikan media pembelajaran miniature berbasis kearifan lokal.
- e. Media miniatur berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan peserta didik dengan diharapkan dapat mempelajari materi pembelajaran berupa produk yang sudah di buat dalam miniatur.

2. Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan media miniatur berbasis kearifan lokal hanya terbatas pada Tema 5 Subtma 3 difokuskan untuk pembelajaran 5.
2. Penelitian Media ini terdapat 11 peserta didik kelas III SD
3. Pembuatan produk ini dalam penelitian memerlukan waktu yang lama karena pembuatan setiap item memiliki bentuk yang berbeda-beda.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah mengembangkan yang sudah ada atau merancang sebuah produk yang akan dihasilkan kemudian untuk diterapkan. Pengembangan ini dengan mengembangkan suatu media pembelajaran pada daerah local.

2. Media

Media adalah suatu sarana untuk menyampaikan sebuah informasi yang akan disampaikan. Media ini guna mempermudah pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya dalam pembelajaran lebih kreatif dan mudah menerima informasi atau penjelasan mengenai materi.

3. Miniatur

Miniatur adalah suatu tiruan berbentuk objek suatu benda seperti rumah, perahu, dan lain sebagainya yang dapat dilihat dari segala arah atau disebut tiga dimensi. Peneliti dengan menggunakan miniatur ini untuk mempermudah menerapkan kepada peserta didiknya dalam menirukan dengan menghasilkan sebuah produk tentang kebudayaan local setempat.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai suatu adat leluhur nenek moyang yang ada di daerah setempat, setiap daerah pasti mempunyai kebudayaan peninggalan nenek moyang yang dapat di lestarikan. Lebih jauh kearifan lokal yang muncul dalam suatu sistem kehidupan dalam suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan.

5. Kearifan Lokal Trenggalek

Kearifan lokal merupakan pengembangan atau penerapan suatu budaya yang sudah ada tetapi hampir punah sehingga akan dikenalkan pada generasi selanjutnya. Peneliti mengangkat suatu kebudayaan trenggalek dalam penerapan hasil karya tangan dari warga masyarakat sekitar. Karena di trenggalek kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani dengan adanya musim yang menjadikan pekerjaannya jika di masa hujan sebagai pentane dan di cuaca cerah menghasilkan karya dari makanan khas maupun kerajinan tangan.

